

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Persaingan yang semakin ketat antar perusahaan dan berbagai permasalahan yang dihadapi perusahaan Indonesia membuat para manajer perusahaan membutuhkan jasa akuntan, khususnya jasa akuntan publik, untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan dan memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan (Dimadhanu, 2016).

Dalam teori agensi terdapat pemilik (principal) dan manajemen (agen), pihak pemilik mempekerjakan manajemen untuk mengelola sumber daya sehingga menghasilkan informasi keuangan perusahaan yang berkualitas (Suciati & Triani, 2019). Adanya perbedaan kepentingan antara kedua pihak, baik dari manajemen maupun pemegang saham menciptakan konflik kepentingan. Auditor eksternal merupakan mediator yang bertugas untuk menilai dan mengevaluasi tingkat kewajaran laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen sesuai dengan standar yang berlaku (Febriyanti & Mertha, 2014).

Audit merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena memiliki dampak yang besar terhadap kegiatan perusahaan. Audit merupakan proses untuk memberikan informasi yang akurat tentang kegiatan ekonomi

perusahaan. Audit dilakukan oleh pihak yang kompeten, professional, dan tidak memihak, dan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lain. Auditor memegang peranan yang sangat penting dalam mengambil keputusan berdasarkan hasil audit (Kurnia et al., 2014).

Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan kesalahan atau kecurangan dalam sistem akuntansi klien (Tandiontong, 2016). Kualitas audit dapat mempengaruhi citra Kantor Akuntan Publik, kualitas audit meliputi kejelasan informasi dari hasil audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor sesuai dengan standar yang berlaku. Kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, sehingga mengurangi risiko ketidakpercayaan informasi laporan keuangan oleh pengguna laporan keuangan khususnya para investor (Muliawan & Sujana, 2017).

Fenomena yang berkaitan dengan kualitas audit adalah kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance. SNP Finance adalah bagian dari usaha Columbia, yang menyediakan pembelian barang-barang rumah tangga secara kredit. Laporan keuangan yang disampaikan oleh PT. SNP tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan menyebabkan banyak pihak mengalami kerugian. Menurut informasi yang ada, SNP menggunakan laporan keuangan tersebut untuk mengajukan pinjaman pada 14 perbankan. Atas

kejadian ini OJK menilai bahwa kedua AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul melanggar Peraturan OJK/13.PJOK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan KAP ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

*Discretionary Accrual* digunakan sebagai proksi dari kualitas audit. *Discretionary Accrual* merupakan bagian dari sistem akrual yang diturunkan dari manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. *Discretionary Accrual* diukur dengan menentukan total akrual sebagai model ekspektasi dari komponen non diskresioner. Proksi *discretionary accrual* didasarkan pada kondisi bahwa laporan keuangan yang lebih berkualitas adalah jika sedikit ditemukan intervensi dari manajemen dalam mengatur laba. Oleh karena itu, rendahnya nilai *discretionary accrual* akan memberikan kualitas audit yang tinggi (Al-Thuneibat et al., 2010). Hubungan antara *discretionary accrual* dengan kualitas audit adalah berbanding terbalik, semakin tinggi tingkat *discretionary accrual*, semakin besar manajemen laba yang berarti semakin buruk kualitas laba. Kualitas laba yang buruk menunjukkan kualitas audit yang buruk juga (Fitriany et al., 2015).

Dalam perkembangannya, kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Penelitian ini mengukur kualitas audit melalui beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu : ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan rotasi KAP. Ukuran perusahaan klien ditentukan oleh cakupan informasinya. Perusahaan kecil cenderung memiliki

ruang lingkup informasi yang lebih sempit, hal ini menandakan kurangnya informasi dan system pengawasan yang ada juga lemah (Priyanti & Dewi, 2019). Hasil penelitian Priyanti dan Dewi (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Paramita & Latrini (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kualitas audit.

Selain ukuran perusahaan, kualitas audit juga dipengaruhi dari lamanya *audit tenure*. *Audit tenure* adalah jangka waktu perikatan yang terjalin antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien audit yang sama (Werastuti, 2013). Penelitian Nurhayati & Prasiti (2015) menyatakan bahwa *audit tenure* berdampak pada pengetahuan auditor terhadap bisnis klien audit dan meningkatkan kompetensi, dengan peningkatan kompetensi ini maka *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Sehubungan dengan rotasi KAP dan auditor, sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang “Jasa Akuntan Publik” mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) paling lama 6 (enam) tahun berturut-turut (Salsabila, 2018). Peraturan rotasi KAP dibuat dengan tujuan meningkatkan kualitas audit, hal ini berdasarkan pada asumsi bahwa semakin lama hubungan antara auditor (baik partner auditor maupun KAP) dengan kliennya akan mengurangi independensi auditor. Namun dari segi kompetensi

adanya rotasi dapat menyebabkan penurunan kualitas dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permatasari & Astuti (2019) menyatakan bahwa rotasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, karena dengan adanya rotasi akan mengurangi hubungan interaksi yang terlalu dekat antara klien dan auditor yang dapat mengurangi kualitas audit.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian guna mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan rotasi KAP terhadap kualitas audit. Maka, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure*, dan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan kesalahan atau kecurangan dalam sistem akuntansi klien. Kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal dari seorang auditor. Ada juga faktor eksternal yang dapat mempengaruhi auditor sehingga akan berdampak pada kualitas audit yang mereka audit.

Hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi pada beberapa faktor eksternal yang ada. Hal ini lah yang mendorong peneliti melakukan penelitian kembali dengan menggunakan tiga faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah rotasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan rotasi KAP terhadap kualitas audit.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan bahan referensi tambahan di bidang akuntansi dalam pengembangan penelitian kualitas audit dan memberikan gambaran pengaruh ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan rotasi KAP terhadap kualitas audit.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik untuk memberikan layanan audit yang berkualitas dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang merupakan pemilik laporan keuangan serta kepada masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan.

## 1.5. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

### BAB I           Pendahuluan

Dalam bab 1 ini ada beberapa hal yang akan diuraikan yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan.

### BAB II           Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Dalam bab ini ada beberapa hal yang akan diuraikan yaitu, landasan teori yang relevan dan dijadikan sebagai sumber dasar bagi penulis, penelitian terdahulu sebagai acuan, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis untuk membantu penulis memahami hubungan antar variabel.

### BAB III          Metode Penelitian

Dalam bab ini ada beberapa hal yang diuraikan antara lain, jenis penelitian, populasi, sampel, operasionalisasi variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

### BAB IV          Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini beberapa hal yang akan diuraikan yaitu analisis data dan interpretasi hasil pengolahan.

## BAB V Penutup

Pada bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk peneliti selanjutnya.

